

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Pertama April 2015

Kopi Arabika, (Periode, 6 April – 10 April 2015)

Sepanjang pekan pertama April 2015, tren harga kopi arabika terpantau dalam *chart* bergerak fluktuatif, kemudian pada akhir pekan Jumat (10/4) bergerak melemah. Dampaknya di dalam negeri, terutama di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), tercatat harga juga melemah dari Rp 66.350 per kg pada awal pekan, Senin (6/4) menjadi Rp 64.150 untuk kontrak penyerahan Mei 2015.

Demikian juga di pasar spot kopi arabika Medan, harga berada pada level Rp 50.226 per kg dan kemudian di akhir pekan diperdagangkan pada posisi Rp 49.114 per kg. Pelemahan itu juga terlihat pada perdagangan di bursa New York, yang pada awal pekan tercatat pada posisi US\$ 140,9 sen/lbs dan kemudian bergulir fluktuatif dengan tren yang tertekan pada akhir pekan pada posisi US\$ 137,45 sen/lbs.

Memasuki hari Selasa (7/4), sebelum harga kopi jatuh pada hari-hari berikutnya, terlihat harga masih mengalami kenaikan lanjutan yang naik dari hari sebelumnya. Peningkatan itu dipicu oleh permintaan yang sempat terhambat akibat liburan panjang akhir pekan sebelumnya, yang sudah mulai kembali masuk ke pasar komoditas lunak berjangka.

Selain itu, kenaikan harga kopi arabika terjadi akibat prediksi bahwa produksi kopi global akan lebih kecil dibandingkan dengan permintaan global. Defisit pasokan diperkirakan bisa mencapai 5 juta kantong. Dengan turunnya produksi tersebut, diperkirakan pasokan akhir tahun akan mengalami penurunan. Terpantau oleh *Bloomberg*, bahwa pasokan kopi global turun karena produksi di Amerika Tengah dan Selatan mengalami penurunan. Produksi kopi di kawasan Asia Tenggara juga diperkirakan mengalami penurunan. Indonesia dan Vietnam, dua negara penghasil kopi utama Asean, mengalami volatilitas cuaca yang berpotensi mengakibatkan turunnya produksi.

Memasuki hari ketiga, Rabu (8/4), harga kopi arabika mulai melemah baik di pasar domestik maupun bursa internasional. Di BBJ, harga berada pada posisi Rp 66.400 per kg untuk kontrak pelepasan Mei 2015, dan di pasar spot Medan juga melemah menjadi Rp 50.771 per kg dari hari sebelumnya Rp 51.905 per kg.

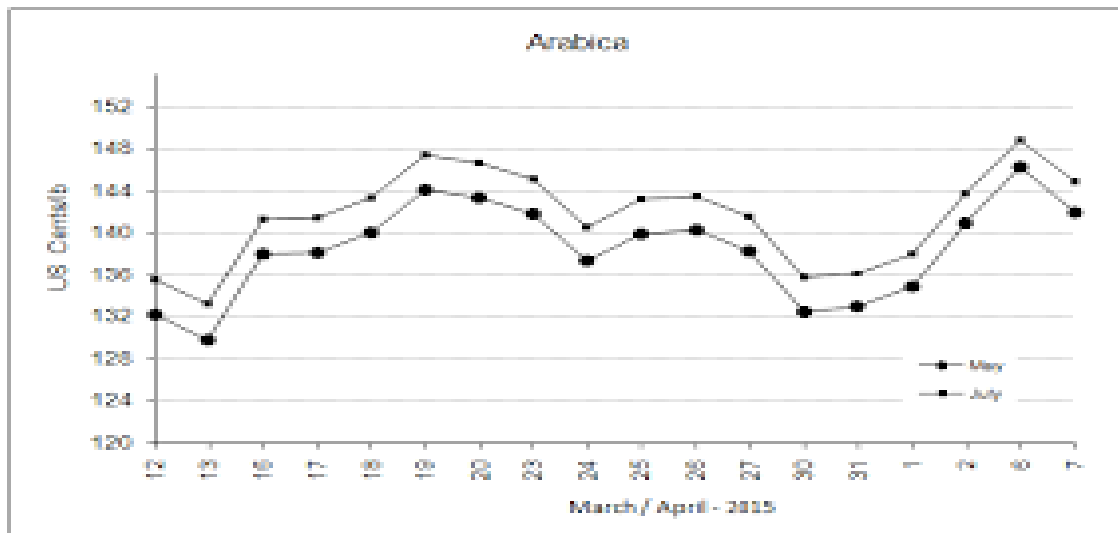
Kemudian di bursa New York, terpantau harga melemah signifikan. Pelemahan itu dipicu kurs nilai tukar US\$ yang mengalami apresiasi. Pada Selasa malam, kurs nilai tukar US\$ terpantau rebound sebesar 0,8 persen terhadap rerata kurs mata uang lainnya. Kenaikan yield obligasi pemerintah AS menjadi pendorong kenaikan mata uang tersebut. Menguatnya US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut cenderung lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya berkurang, termasuk emas.

Sehingga harga kopi arabika untuk kontrak pengiriman Mei 2015, yang merupakan kontrak paling aktif tersebut ditutup melemah sebesar 4,25 sen atau setara dengan 2,91 persen pada posisi US\$ 1,4195 sen/lbs. Pergerakan harga kopi arabika berjangka di ICE Futures New York pada perdagangan selanjutnya cenderung mengalami konsolidasi. Kondisi teknikal di pasar kopi arabika New York untuk jangka pendek sudah mulai menunjukkan potensi kenaikan. Pergerakan nilai US\$ menjadi faktor penting yang mempengaruhi pergerakan harga komoditas di bursa AS.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (9/4), harga kopi di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, tercatat makin lunglai ke posisi Rp 48.865 per kg dan di BBJ juga tercatat tergerus ke level Rp 64.400 per kg. Pelemahan itu juga dipicu oleh pelemahan harga kopi arabika dunia dan kondisi cuaca di beberapa sentra produksi kopi di Tanah Air yang belum menentu.

Sementara di bursa New York, harga kopi arabika pada Kamis (9/4) berada di teritori negatif untuk dua sesi berturut-turut. Pada perdagangan Senin lalu, harga komoditas ini sempat mengalami peningkatan mantap hingga mencapai posisi tertinggi dalam lebih dari satu bulan belakangan. Namun aksi ambil untung berlanjut pada perdagangan Kamis. Kenaikan nilai tukar US\$ kembali terjadi setelah rilis catatan rapat Fed menunjukkan bahwa bank sentral akan mulai mempertimbangkan kenaikan suku bunga acuan pada bulan Juni mendatang.

Apresiasi kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dalam dollar, termasuk kopi arabika di bursa ICE Futures lebih mahal bagi pembeli luar negeri. Kondisi tersebut membuat para pelaku pasar menurunkan pembelian.



Hingga akhir pekan, Jumat (10/4), harga kopi arabika di bursa New York mengalami peningkatan. Para pelaku pasar mulai melakukan aksi bargain hunting dan short covering karena menganggap penurunan di pasar kopi arabika berjangka sudah terlalu berlebihan. Dari sisi fundamental sendiri diperkirakan bahwa produksi tahun ini akan lebih kecil dibandingkan permintaan. Merujuk data *Bloomberg*, bahwa ICO memproyeksi bahwa produksi kopi global akan kurang dari permintaan dan selisih antara produksi dan konsumsi akan mengakibatkan pengetatan cadangan kopi yang ada saat ini.

Sementara itu di dalam negeri, harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat di akhir pekan berada pada level Rp 49.114 naik dari hari sebelumnya sebesar Rp 290. Dan di BBJ juga tercatat harga berada pada posisi Rp 64.150 atau melemah dari sebelumnya pada level Rp 64.400 per kg untuk kontrak Mei 2015.